

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN WUS DENGAN MOTIVASI MELAKUKAN PEMERIKSAAN PAP SMEAR DI DESA SUMURPANGGANG RT 7 RW 1 TAHUN 2022

CORRELATION BETWEEN THE KNOWLEDGE OF WOMAN IN REPRODUCTIVE AGE WITH MOTIVATION TO PAP SMEAR TEST AT SUMURPANGGANG VILLAGE IN 2022

Musyarofah¹, Umi Khasanah², Maria Ulfah Kurnia Dewi³, Sherkia Ichtarsi Prakasiwi⁴

¹ Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

^{2,3,4} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

Corresponding Author : saroh20201@gmail.com

ABSTRAK

Deteksi dini kanker serviks salah satunya melalui pemeriksaan Pap Smear, sebagai pemeriksaan sitologi untuk melihat adanya keganasan pada epitel serviks/ portio. Salah satu masalah pelaksanaan Pap Smear umumnya masih disebabkan karena masih rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan penduduk Indonesia mengenai pemeriksaan Pap Smear. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dengan motivasi melakukan pemeriksaan Pap Smear di Desa Sumurpanggung Kota Tegal Tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey kuantitatif di Desa Sumurpanggung sebanyak 55 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden tentang Pap Smear Baik yaitu sebesar 85,5% sedangkan motivasi responden untuk melakukan pemeriksaan pap smear sebagian besar tinggi yaitu sebesar 89%. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan motivasi melakukan pemeriksaan pap smear (p value 0,04) dan nilai chi square 14,72 memiliki makna ada hubungan arah positif, hal ini berarti pengetahuan yang baik akan mempengaruhi motivasi yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan pap smear.

Kata Kunci : Pengetahuan, Motivasi, Deteksi dini, Pap Smear

ABSTRACT

One of the methods in early detection of cervical cancer is Pap Smear, as a cytological examination to view at the presence of malignancy in cervical/ portio epithelial. A constraints in implementing Pap Smear test is usually caused by the low level of education and knowledge of Indonesia's population on Pap Smear. The purpose of this study is to find the correlation between the knowledge level of women in reproductive age with motivation to pap smear test at Sumurpanggung Village in 2022. This study used analytical survey design approach on women in reproductive age in Sumurpanggung Village as many as 55 respondents. Data collection used questionnaires. The results of this study indicate that most respondents have higher level of knowledge about pap smear as many as 85,5%, while the respondents motivation to pap smear test have rather high as many as 89%. there is significant correlation between the knowledge of women in reproductive age and motivation to pap smear test (p value 0,04) and χ^2 value = 14,72. it meaning there is a weak correlation with positive direction, this means that changes in good knowledge will affect high motivation for pap smear test.

Key Words: Knowledge, Motivation, Pap Smear

PENDAHULUAN

Kanker serviks masih merupakan masalah kesehatan perempuan di Indonesia sehubungan dengan angka kejadian dan angka kematiannya yang tinggi. Kanker serviks adalah kanker tersering kedua (setelah kanker payudara) dan merupakan penyebab utama kematian di Negara-negara berkembang. Berbeda dengan negara maju angka kejadian dan angka kematian kanker serviks telah menurun karena suksesnya program deteksi dini (Rasjidi, 2008). Kanker serviks disebut juga kanker rahim, atau kanker leher rahim, atau kanker mulut rahim adalah salah satu jenis keganasan atau neoplasma yang lokasinya terletak di daerah serviks, daerah leher rahim atau mulut rahim. Kanker serviks disebabkan oleh virus HPV (*Human Papilloma Virus*) namun ada banyak faktor yang menyebabkan infeksi HPV tersebut lebih cepat menimbulkan kanker. Jenis kanker ini sering ditemukan pada wanita berumur 35 – 55 tahun, dan dalam keadaan aktif secara seksual (Rasjidi, 2010).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2022, kanker serviks menempati urutan kedua dengan 36.633 kasus atau 9,2% dari seluruh kasus kanker, setelah kanker payudara. Adapun data Global Cancer Statistic (Globocan) tahun 2020 mencatat total kasus kanker di Indonesia mencapai 396.914 dengan angka kematian sebesar 234.511 kasus. Sementara kanker serviks lebih dari 36.000 kasus dengan 21.000 kematian (Globocan, 2020). Untuk Jawa tengah Penderita Kanker serviks pada tahun 2020 mencapai 1.873 jiwa.

Sedangkan untuk kota Tegal kurang lebih 2,6 Persen Penduduk Kota Tegal Menderita Kanker (Dinkes Jateng, 2021).

Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kanker serviks meliputi identifikasi dan mencegah faktor resiko, deteksi dini pra kanker, dan termasuk temuan baru berupa vaksinasi HPV. Ada beberapa metode pemeriksaan yang bisa dilakukan untuk menemukan lesi pra kanker yaitu berupa *pap smear test*, inspeksi visual dengan asam asetat (IVA), dan lain sebagainya. Metode paling populer adalah *pap smear test*. *Pap smear test* merupakan pemeriksaan sitologi dari kanker serviks dan porsio untuk melihat adanya perubahan atau keganasan pada epitel serviks atau porsio. *Pap smear test* dianjurkan oleh para ahli karena cukup efektif dalam mengenali keberadaan sel kanker (Nurcahyo, 2010).

Salah satu alasan semakin berkembangnya kanker serviks tersebut disebabkan oleh rendahnya cakupan deteksi dini kanker serviks, seperti *pap smear* di Indonesia. Berdasarkan estimasi data WHO Tahun 2008, terdapat hanya 5% wanita di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia yang mendapatkan pelayanan *pap smear*. Sedangkan di negara-negara maju, hampir 70% wanita melaksanakan pemeriksaan *pap smear*. Adapun salah satu masalah pelaksanaan *pap smear* sebagai alat deteksi dini kanker serviks di Indonesia adalah para wanita Indonesia yang sering enggan diperiksa karena ketidaktahuan, rasa malu, rasa takut, dan faktor biaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut karena masih tingginya jumlah wanita yang menderita kanker serviks serta masih rendahnya cakupan pemeriksaan *pap smear* sebagai salah satu deteksi dini kanker serviks peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan motivasi melakukan pemeriksaan *pap smear* di Desa Sumurpanggung RT 7 RW 1. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan motivasi melakukan pemeriksaan *pap smear*.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan survey kuantitatif. Penelitian dilakukan di Desa Sumurpanggung RT 7 RW 1 Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 120 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Sumurpanggung, diperoleh sampel sebesar 55 Wanita Usia Subur (WUS) yang akan dijadikan sampel dalam penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner tertutup yang sudah disusun secara terstruktur terdiri dari kuesioner pengetahuan tentang pemeriksaan *pap smear* berjumlah 10 pertanyaan dan kuesioner motivasi melakukan pemeriksaan *pap smear* berjumlah 5 pertanyaan. Seluruh kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 30 orang responden. Analisa statistik yang digunakan adalah uji statistik korelasi dengan menggunakan *Korelasi Kendal Tau* (τ). *Kendal tau* (τ) digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau rangking.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS UNIVARIAT

Analisis univariat berikut ini menjelaskan mengenai distribusi frekuensi dari seluruh variabel meliputi variabel tingkat pengetahuan wanita usia subur dan variabel terikat yaitu motivasi melakukan pemeriksaan *pap smear*.

1. Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang PapSmear

Tabel 1 Distribusi Frekuensi pengetahuan WUS tentang Pap Smear di Desa Sumurpanggung RT 7 RW 1

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	47	85,5
2.	Kurang	8	14,5
	Total	55	100

Berdasarkan tabel diatas, tingkat pengetahuan responden sebagian besar berpengetahuan baik yaitu sebanyak 47 responden (85,5%).

2. Motivasi Melakukan Pemeriksaan *Pap Smear*

Tabel 2 Distribusi frekuensi motivasi responden melakukan pemeriksaan *pap smear* di Desa Sumurpanggung RT 7 RW 1

Motivasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Motivasi Tinggi	49	89%
Motivasi Rendah	6	11%
JUMLAH	55	100%

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar responden mempunyai motivasi tinggi untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* yaitu sebanyak 49 responden (89%).

ANALISIS BIVARIAT

Berdasarkan hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan motivasi melakukan pemeriksaan *pap smear* di Desa Sumurpanggung RT 7 RW 1 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tingkat Pengetahuan	Motivasi				Total n	R	P Value
	Tinggi		Rendah				
	N	%	N	%			
Baik	45	81,8	2	3,6	47	14,72	0,04
Kurang	4	7,3	4	7,3	8		
Total	49		6		55		

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang baik sebagian besar mempunyai motivasi yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* yaitu 45 responden (81,8%), sedangkan responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar mempunyai motivasi yang rendah yaitu 4 responden (7,3%).

Hasil uji korelasi *kendal tau* diperoleh nilai hitung 14,72 dengan arah positif, hal ini berarti perubahan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi motivasi yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*, dan diperoleh *p value* 0,04, berdasarkan level signifikan 0.05, hal ini menunjukkan bahwa *p value* lebih kecil dari α ($0,04 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan motivasi melakukan pemeriksaan *pap smear* di Desa Sumurpanggung RT 7 RW 1.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pap Smear

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan responden tentang pemeriksaan *pap Smear* dalam kategori baik yaitu sebanyak 47 responden (85,5%), menurut Soekanto (2002) pengetahuan dapat juga diperoleh dari kenyataan dengan melihat dan mendengar sendiri melalui alat-alat komunikasi seperti membaca surat kabar, mendengar radio, melihat film atau televisi dan sebagainya. Hal-hal demikian diterima dengan panca indera untuk kemudian diterima otak dan diolah oleh otak.

Pemeriksaan *Pap Smear* merupakan suatu test yang aman dan murah. Telah dipakai bertahun-tahun lamanya untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang terjadi pada sel-sel leher rahim. Terjadinya kanker serviks ditandai dengan adanya pertumbuhan sel-sel pada leher rahim yang abnormal, tetapi sebelum sel-sel tersebut menjadi sel-sel kanker (Sukaca, 2009).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden adalah baik.

Motivasi melakukan pemeriksaan *pap smear*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi responden untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* adalah sebagian besar mempunyai motivasi Tinggi yaitu ada 49 responden (89%). Deteksi dini kanker adalah usaha untuk mengidentifikasi atau mengenali penyakit atau kelainan yang secara klinis belum jelas, dengan menggunakan tes (uji), pemeriksaan, atau prosedur tertentu yang dapat digunakan secara tepat untuk membedakan orang-orang yang terlihat sehat, benar-benar sehat, dan yang kelihatan sehat tapi sesungguhnya menderita kelainan (Rasjidi, 2008).

Menurut Mangkunegara (2006), menyatakan motivasi merupakan kondisi atau yang menggerakkan diri seseorang yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan. Sikap mental yang positif terhadap kesehatan itulah yang memperkuat motivasi untuk mencapai kesehatan yang maksimal dengan cara pemeriksaan kesehatan untuk melakukan pencegahan atau pengobatan dini.

Responden yang mempunyai motivasi tinggi dikarenakan responden memahami tentang pentingnya pemeriksaan *pap smear* untuk mengetahui ada atau tidaknya kanker serviks, sehingga nantinya dapat dilakukan pengobatan secara dini. Seseorang yang termotivasi akan merasakan suatu optimisme yang tinggi. Ia selalu berfikir bahwa yang dilaksanakannya akan berdampak positif. Bila seseorang telah memiliki sifat optimis dalam dirinya maka ia akan mengarahkan segala daya dan upaya untuk mencapai keberhasilan dalam hidup (kesehatan).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi responden untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* sebagian besar mempunyai motivasi tinggi.

KESIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan motivasi melakukan pemeriksaan *pap smear* di Desa Sumurpangga RT 7 RW 1 adalah Tingkat pengetahuan responden sebagian besar berpengetahuan baik yaitu sebanyak 47 responden (85,5%), motivasi responden untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* sebagian besar mempunyai motivasi tinggi yaitu sebanyak 49 responden (89%), terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan motivasi melakukan pemeriksaan *pap smear* di Desa Sumurpanggang RT 7 RW 1 (p value 0,04).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astrid Savitri (2015) ‘Kupas Tuntas Kanker Payudara Leher Rahim dan’.
- Ayurai (2009) *Masalah Abortus dan Kesehatan Reproduksi Perempuan*. Jakarta.
- Cahyaningrum, I.M.I.& (2019) *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Claudia Yohrin Patila (2017) ‘Pengetahuan Kanker Serviks pada Wanita Dewasa Awal Berdasarkan Tingkat Kesadaran Terhadap Kesehatan’, 8.
- Dedeh Sri Rahayu (2016) *Asuhan Ibu dg Kanker Serviks*. Jakarta.
- Dinkes Jateng, dinas kesehatan Jawa (2021) ‘Buku Saku Kesehatan Kerja Tahun 2021 Triwulan 1’, *Pocket Consultant*, 3511351(24), pp. 172–176.
- Globocan (2020) ‘Cancer Incident in Indonesia’, *International Agency for Research on Cancer*, 858, pp. 1–2. Available at: <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>.
- Kemkes RI (2015) *Permenkes RI No 34 tahun 2015*.
- Kemkes RI (2018) ‘Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018’, *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Kumalasari, Intan dan Andhyantoro, I. (2012) *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoadmodjo, S. (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo Sarwono (2016) *Buku Ilmu Kebidanan Edisi 4*, Jakarta. Jakarta.
- Rasjidi I (2010) *Epidemiologi Kanker Pada Wanita*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Setiadi (2016) *Dasar-Dasar Anatomi dan Fisiologi Manusia*. Jakarta.
- Setiati (2017) *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. VI. Jakarta.
- Sukaca.Bertiani (2012) *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim)*. cetakan 1. Yogyakarta: genius.

Suparyanto (2012) *Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang KB AKDR*.
Yogyakarta, FK UGM.